

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023

¹Winni Natalia Pardede, ²Dompak Pasaribu, ³Rahel Junita

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

pardedewinni@gmail.com

ABSTRAK

Fokus studi ini adalah mengkaji dampak strategi pembagian laba, besaran entitas bisnis, dan komposisi pendanaan terhadap valuasi korporasi tambang yang tercatat di BEI. selama masa 2020-2023. Memanfaatkan informasi tidak langsung dari laporan tahunan korporasi pertambangan yang tercatat di BEI. Teknik analisis data yang diterapkan adalah regresi linier berganda. Populasi dalam studi ini yaitu sejumlah 63 entitas dalam sektor industri tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, riset ini mengambil 12 entitas bisnis yang memenuhi kriteria contoh ditentukan secara sengaja. Informasi yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan analisis SPSS versi 26. Temuan studi dengan uji t mengindikasikan bahwa unsur kebijakan dividen berdampak baik namun lemah terhadap nilai korporasi, variabel ukuran perusahaan memberikan dampak positif dan bermakna terhadap valuasi perusahaan, dan variabel struktur modal memiliki dampak negatif namun tidak bermakna terhadap valuasi korporasi. Hasil penelitian dengan analisis serentak (F-test) mengindikasikan bahwa secara simultan kebijakan dividen, skala entitas bisnis serta struktur modal mempengaruhi signifikan pada nilai korporasi. Temuan studi ini juga mengindikasikan bahwa unsur bebas (independen) dapat menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 19,3%, sementara 80,7% sisanya terdampak oleh unsur eksternal dari model studi ini.

Kata kunci: Nilai Perusahaan (PER), Kebijakan Dividen (DPR), Ukuran Perusahaan (SIZE) dan Struktur Modal (DER)

PENDAHULUAN

Entitas bisnis sektor pertambangan adalah suatu entitas atau entitas bisnis yang beroperasi dalam bidang eksplorasi, penambangan, dan pengolahan kekayaan alam yang terdapat di dalam tanah, seperti mineral, logam, batu bara, gas, minyak, dan bahan tambang lainnya. Sektor pertambangan memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia sebagai salah satu penyumbang terbesar pendapatan negara dan devisa. Berbekal SDA yang berlimpah, Indonesia mengoptimalkan potensi ini melalui perusahaan-perusahaan pertambangan yang beroperasi di berbagai wilayah nusantara.

Nilai perusahaan menggambarkan kondisi tertentu hasil yang diraih dari korporasi menunjukkan keyakinan publik setelah menjalani serangkaian aktivitas perusahaan. Tingginya

valuasi menunjukkan kinerja entitas yang optimal serta prospek cerah ke depannya. Rata-rata nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan diukur dengan PER.

Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan pertambangan antara lain kebijakan dividen, skala perusahaan, serta struktur modal. Kebijakan dividen adalah penentuan proporsi laba perusahaan yang akan dialokasikan untuk investor dalam bentuk pembagian laba. Peningkatan jumlah dividen yang dibagikan memberikan sinyal positif kepada investor, karena besarnya dividen mempengaruhi respons harga saham. Kenaikan nilai perusahaan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan pemegang saham yang diikuti dengan melihat ukuran perusahaannya.

Ukuran bisnis merupakan indikator yang dimanfaatkan dalam rangka menggambarkan

skala skala entitas. Ukuran perusahaan dipandang sebagai elemen yang berdampak pada valuasi korporasi. Korporasi besar umumnya memperoleh kemudahan dalam mengakses pasar modal, diversifikasi usaha dengan cakupan yang lebih besar, serta kapasitas adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan kondisi ekonomi. Pertumbuhan skala perusahaan mempermudah dalam mendapatkan sumber pendanaan. Semakin besar skala entitas, semakin menarik perhatian investor

itu, yang berdampak pada kenaikan nilai perusahaan dimata investor (Oktaviani et al., 2019). Ini terjadi karena perusahaan besar umumnya memiliki stabilitas yang lebih tinggi, diikuti dengan struktur modalnya perusahaan.

Selain kebijakan dividen dan ukuran entitas bisnis, komposisi modal juga berdampak pada valuasi korporasi. Komposisi modal merupakan perbandingan antara penggunaan liabilitas dan modal sendiri dalam pendanaan kegiatan bisnis perusahaan. Komposisi modal juga merupakan asal dana perusahaan yang diperoleh mencakup utang jangka pendek, panjang, serta. Elemen ini dipakai calon pemodal untuk mengevaluasi kapabilitas korporasi dalam upaya memperbesar nilai korporasi (Nurmala et al., 2023). Merujuk pada teori pendanaan, penambahan pinjaman saat posisi struktur modal melampaui target optimalnya, akan menyebabkan penyusutan nilai Perusahaan jika tidak dikelola secara baik maka akan berdampak buruk bagi perusahaan dan mengakibatkan kebangkrutan dengan resiko yang tinggi akan menurunkan kinerja perusahaan.

Tetapi teori tidak selalu sama dengan informasi dilapangan, begitu juga beberapa tahun belakangan ini sektor pertambangan di indonesia tahun 2020-2023 terjadi fenomena gap dimana teori tidak sama dengan informasi dilapangan. Berikut tersaji rerata valuasi perusahaan yang dihitung menggunakan *ratio price earning ratio* (PER) serta unsur-unsur yang mempengaruhinya yaitu strategi pembagian laba, ukuran korporasi serta struktur modal yang diukur menggunakan DPR, SIZE dan DER dapat dilihat pada tabel berikut:

EMITE N	TAHU N	DPR	SIZ E	DE R	PER
PT. UNTR	2020	0.547	4.60 3	0.58 0	12.4
	2021	0.224	4.72 3	0.56 7	9.7

	2022	0.244	4.94 5	0.56 9	5.2
	2023	0.253	5.03 7	0.83 2	4.1
PT. ADRO	2020	1.279	1.85 3	0.61 4	30.1
	2021	0.110	2.02 6	0.70 1	11.0
	2022	0.191	2.37 7	0.65 1	2.2
	2023	27.95 2	2.34 8	0.41 3	2.6
PT. ANTM	2020	0.041	3.45 7	0.66 6	11.9
	2021	0.132	3.49 4	0.57 9	26.7
	2022	0.178	3.51 5	0.41 8	17.2
	2023	10.13 0	3.75 7	0.37 5	10.1

TINJAUAN PUSTAKA

Teori keagenan

Konsep agensi menjelaskan permasalahan yang berlangsung diantara satu ataupun beberapa orang yang dapat mempekerjakan orang lain, artinya agen dengan memiliki tujuan yaitu mampu memberikan mandat pengambilan keputusan kepada agen terkait dan menyusun pelayanan optimal layanan (Firmansyah et al., 2020). Konsep keagenan menggambarkan relasi antara pemberi mandat (pemilik bisnis) dengan penerima mandat (pengelola) yang memiliki kepentingan berbeda, yang bisa berdampak terhadap pengambilan keputusan perusahaan, termasuk strategi pembagian laba, besaran korporasi, dan struktur modal. Kebijakan dividen yang ditetapkan oleh manajer dapat mencerminkan cara mereka mengelola dana perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, yang juga ditentukan oleh besar kecilnya perusahaan dan komposisi struktur modalnya. Perusahaan besar dengan komposisi pendanaan yang konsisten lebih mungkin membagikan dividen yang konsisten, sementara entitas dengan konfigurasi modal tinggi risiko bisa saja mengutamakan pertumbuhan internal daripada distribusi dividen. Oleh karena itu, teori keagenan membantu memahami bagaimana keputusan-keputusan ini dibuat untuk

mengurangi benturan tujuan antara pengelola dan investor, yang pada gilirannya berdampak terhadap valuasi perusahaan.

Nilai perusahaan

Nilai Perusahaan menjadi pandangan pemodal atas bisnis, biasanya dihubungkan dengan nilai pasar saham. Menguraikan bahwa salah satu pertimbangan investor saat berinvestasi ialah valuasi perusahaan yang akan dipilih. Nilai saham dibentuk dari interaksi interaksi antara permintaan-penawaran investor yang merepresentasikan nilai bisnis

Rasio harga terhadap laba (PER) digunakan untuk menilai potensi perubahan profitabilitas di masa depan. Kenaikan PER menunjukkan peluang pertumbuhan bisnis yang lebih tinggi dan peningkatan nilai korporasi. Kenaikan PER menunjukkan peluang pertumbuhan bisnis yang lebih tinggi dan peningkatan nilai korporasi. (Endah Prawesti, 2022)

Price to Book Value (PBV)

menjelaskan bahwa *Price to Book Value Ratio* (PBV) adalah perbandingan antara kapitalisasi pasar dan nilai akuntansi saham. PBV kerap digunakan untuk menaksir berbagai macam perusahaan sebab nilai buku dianggap rasional(Ningsih & Putra, 2021)

kebijakan dividen

Menurut Dewi (2021) "Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham menjadi dividen atau akan ditahan pada bentuk laba ditahan guna pemberian investasi di masa datang". Strategi pembagian laba adalah bagian dari korporasi sehubungan dengan membayar pendapatan sebagai dividen dibandingkan mempertahankan mereka buat reinvestasi di perusahaan.

Dividend Payout Ratio (DPR) yaitu rasio pembayaran dari laba bersih yg dihasilkan dan umumnya ditampilkan dalam format persentase. (Khoirina & Sari, 2022) *Dividend Payout Ratio* (DPR) ialah rasio yang menunjukkan proporsi dividen kepada pemegang saham

Ukuran perusahaan

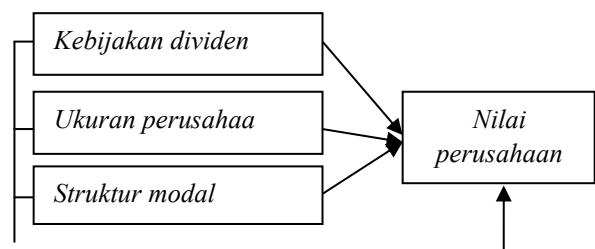
Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah adalah skala atau ukuran yang menunjukkan ukuran perusahaan berdasarkan kriteria tertentu diantaranya meliputi totalitas modal, pendapatan, penjualan, saham, dan nilai pasa. Ukuran

perusahaan merupakan karakteristik perusahaan faktor yang menentukan tingkat keterbukaan informasi keuangan. $\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$

Struktur modal

Hutang adalah unsur dari struktur modal korporasi. Strategi pemberian melalui utang berkaitan dengan nilai entitas. Strategi utang adalah keputusan korporasi dalam membiayai operasional lewat pinjaman. Makin besar utang, makin tinggi risiko keuangan dan kemungkinan bangkrut. Stdi yang disusun oleh (Nurhayati & Kartika, 2020) mengindikasikan adanya korelasi positif antara strategi utang dan valuasi korporasi. Temuan riset ini sejalan dengan argumentasi (Nugraha et al., 2021) menegaskan bahwa leverage tinggi mampu menambah valuasi karena efisiensi pajak. DER ialah perbandingan yang menilai utang terhadap modal sendiri. Nilai ini dihitung dari total pinjaman dibagi modal sendiri. Indeks ini membantu peminjam dan pemilik usaha menentukan jumlah pendanaan yang akan diberikan

Kerangka Konseptual



Hipotesis:

- Hipotesis studi ini merupakan:
- H₁: keputusan dividen berdampak positif signifikan pada nilai perusahaan.
- H₂: skala korporasi berkontribusi positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H₃: struktur modal memiliki pengaruh nrgatif signifikan terhadap *return* saham.
- H₄: kebijakan dividen, skala entitas serta struktur finansial secara kolektif mempunyai pengaruh berarti bagi valuasi korporasi.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Ini adalah jenis riset deskriptif kuantitatif yang diterapkan. Studi ini (BEI) memanfaatkan informasi tidak langsung yang dapat didapatkan dari dokumen atau dengan mengunjungi situs resmi BEI.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2022:130), populasi yakni suatu bagian umum yang terdiri dari benda-benda ataupun orang-orang dengan jumlah serta kualitas tertentu yang telah dipilih untuk diteliti oleh peneliti sebelum diambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah 63 perusahaan yang memenuhi persyaratan penelitian 12 perusahaan

Variabel Penelitian

Variabel dependen

Variabel dependen merupakan unsur yang tergantung pada faktor bebas dalam studi. Variabel dependennya pada riset ini berupa nilai perusahaan. Metode untuk menentukan valuasi perusahaan:

$$PER = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

Variabel independen dalam penelitian ini:

Kebijakan dividen

Strategi dividen adalah keputusan manajerial untuk mengalokasikan laba kepada pemilik saham atau ditahan dalam bentuk keuntungan guna investasi masa depan.

Berdasarkan Setiawati (2020), rumus berikut dalam mencari *return on assets*:

$$DPR = \frac{\text{dividen per lembar saham}}{\text{laba bersih per lembar saham}} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan

Skala entitas bisnis mengacu pada klasifikasi ukuran dengan pendekatan aset, nilai saham, log size, dsb..

Menurut Octaviani (2019), rumus berikut bisa diterapkan guna mengukur skala entitas (*size*):

$$\text{Size} = \ln(\text{total aktiva})$$

Debt to Equity Ratio

Rasio hutang menunjukkan jumlah banyaknya uang yang telah dibagikan pemegang saham kepada pemberi pinjaman. DER

merupakan ukuran yang dipergunakan dalam membandingkan total hutang dengan jumlah total ekuitas.

Nurmala (2023), rumus berikut dapat untuk membandingkan total utang dengan jumlah total ekuitas:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif, yang juga mencakup kuantitas data yang dipergunakan dalam studi ini, bisa dimanfaatkan untuk standar deviasi dari data.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat distribusi normal variabel dalam regresi. Data harus menyebar di sepanjang garis diagonal pada plot residual agar model regresi memenuhi persyaratan normal. Kolmogorov Smirnov merupakan instrumen tambahan untuk mengevaluasi normalitas data. Pendekatan untuk memastikan data baik digunakan ataupun tidak adalah dengan menguji nilai profitabilitas. Data dikatakan normal apabila hasil *Kolmogorov Smirnov* tidak signifikan. $>0,05$ untuk Stres Asimptotik dua sisi.

2. Uji multikolinearitas

Dengan menggunakan Uji Multikolinearitas, kemampuan model regresi dalam mengidentifikasi derajat korelasi antar variabel independen dievaluasi. Untuk menilai hal ini, nilai faktor inflasi varian (VIF) dilihat; ini memberikan landasan untuk pengambilan keputusan. Bila toleransi ≤ 0.10 atau VIF ≥ 10 , maka ada gejala multikolinearita. Sebaliknya, toleransi ≥ 0.10 atau VIF ≤ 10 menunjukkan ketidaaan multikolinearitas.

3. Uji heterokedastisitas

Tujuan uji ini yaitu memastikan residu dua observasi dalam model regresi menunjukkan variansi yang tidak sama. Apabila terdapat variansi yang konstan antar pengamatan maka hal ini disebut homoskedastisitas atau tidak ada

heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas adalah istilah yang digunakan ketika variansnya berbeda.

Apabila model tertentu, misal titik-titik, menghasilkan pola yang rapi, hal ini disebut heteroskedastisitas. Sebaliknya

heteroskedastisitas tidak akan terjadi jika tidak terdapat pola tertentu dan titik-titiknya tersebar secara acak di sekitar angka 0 pada sumbu Y. Pengambilan keputusan didasarkan pada hal ini.

4. Uji Autokorelasi

Tujuan uji ini ialah menetukan terdapat atau tidaknya keterkaitan antara kesalahan penganggu periodet dengan kesalahan waktu t-1 dalam model regresi linier. Uji ini dilaksanakan menggunakan statistik *Durbin Watson*. Hasil uji D-W sebagai berikut: jika D-W berada di bawah nilai -2 menunjukkan autokorelasi positif; hasil D-W diantara nilai -2 dan +2 menunjukkan terjadi tidak adanya autokorelasi; dan hasil D-W di atas +2 menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

Regresi Linear Berganda

Studi ini memakai strategi pengolahan regresi linier berganda. Formula regresi linier berganda yang dapat diterapkan dalam analisis regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y =Variabel dependen; α =Konstan; e =Error; β =besaran koefisien regresi; $X_{(1,2,3)}$ =variable independen (DPR,SIZE,DER)

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikan terhadap setiap koefisien regresi diperlukan untuk mengidentifikasi apakah masing-masing variabel bebas (X) signifikan terhadap variabel terikat (Y). Hipotesis dianggap diterima jika probabilitas $<0,05$. Hipotesis ditolak jika probabilitasnya $>0,05$.

2. Uji Hipotesis Simultan

Ringkasnya, uji statistik ini menguji pengaruh keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat atau hanya sebagian saja. Apabila terdapat probabilitasnya $>0,05$, maka seluruh

faktor variabel bebas secara kolektif tidak berdampak pada variabel terikat. Jika terdapat probabilitasnya $<0,05$, maka seluruh faktor independen secara bersamaan (secara kolektif) mempengaruhi variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien ini dapat dimanfaatkan guna mengukur sejauh mana varians nilai variabel dependen berdampak terhadap varians nilai variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Tujuan penelitian yang dilaksanakan guna mengetahui apakah terdapat pengaruh DPR, SIZE dan DER terhadap valuasi perusahaan tambang terdaftar di BEI. Subjek dalam penelitian ini mencakup 63 korporasi yang tercatat di BEI selama periode 2020–2023 pada perusahaan pertambangan. 12 perusahaan yang memenuhi persyaratan penelitian dipilih dengan menggunakan demografi ini sebagai landasan (12×4 tahun = 48 unit observasi). Pengujian ini menggunakan linera berganda dan outlier ketika sebagian data tidak tersebar secara normal.

Uji Statistik Deskriptif

Informasi riset mencakup 12 perusahaan perusahaan sektor tambang terdaftar di BEI 2020–2023. Dengan data ini, peneliti dapat menetapkan nilai min, maks, mean, dan stddeviasi masing-masing perusahaan variabel dipertimbangkan.

Tabel 1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	41	.0000	27.95 20	1.308 268	4.5520 123
SIZE	41	.1214	7.878 6	4.199 456	2.2528 148
DER	41	.0965	3.418 0	.5806 98	.55342 13
PER	41	-3.3700	18.90 00	6.480 488	4.5696 143
Valid N (listwise)	41				

Sumber: Hasil olah SPSS, 2025

Tabel 1 terdiri atas 41 data. Data *DPR* tidak berdistribusi normal, tetapi SIZE, DER dan PER berdistribusi normal dimana rerata melebihi simpangan baku, sehingga data tersebut dianggap baik untuk digunakan dalam analisis.

Uji Asumsi Klasik

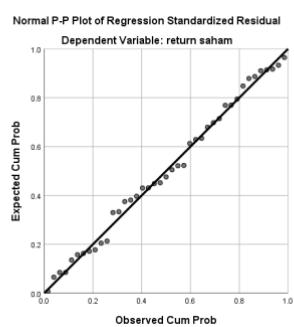
1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil olah SPSS, 2025

Nilai Asymp Sig berada 0,820 berada di atas nilai signifikan 0,05, seperti pada tabel di atas. Dinyatakan sebaliknya, variabel bisa menunjukkan distribusi normal. Temuan ini mendukung anggapan bahwa persamaan regresi variabel penelitian mengikuti berdistribusi normal.

Gambar 1

Hasil Uji Normal Probability Plot



Propabilitas Normal berdasarkan Gambar 1 terlihat titik pada plot menyebar di sekitar garis diagonal. Situasi ini mengindikasikan bahwa sebaran datanya mengikuti distribusi normal.

Gambar 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

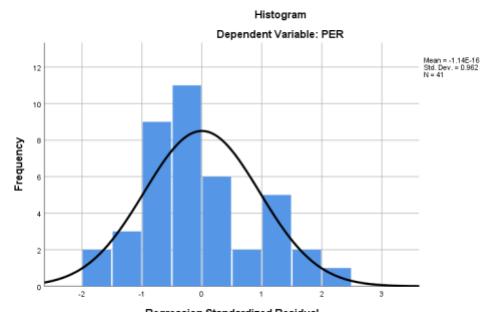
	Unstandardized Residual
N	41
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	4.10481172
Most Extreme Differences	
Absolute	.129
Positive	.129
Negative	-.080
Test Statistic	.129
Asymp. Sig. (2-tailed)	.082 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Grafik Histogram



Sumber: Hasil olah SPSS, 2025

Gambar 2 sebaran data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sesuai temuan uji normalitas menggunakan grafik histogram.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3

Hasil Uji Multikorelasi

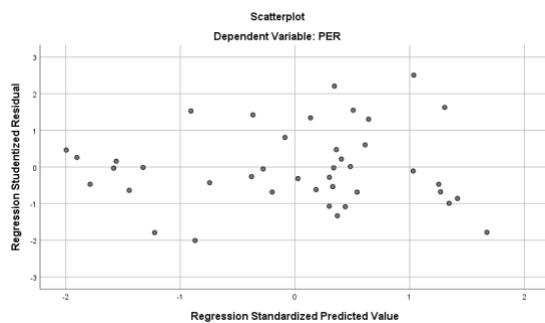
Sumber: Hasil olahan data SPSS, 2025

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DPR	.438	2.282
SIZE	.966	1.036
DER	.432	2.317

Mengingat seluruh nilai toleransi $>0,10$ dan VIF <10 , sebagaimana ditunjukkan pada hasil Tabel 3, dapat disimpulkan model regresi penelitian tidak terjadi multikorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3
Hasil Uji Heteroksida



Sumber : Hasil olah SPSS , 2025

Gambar 3 terlihat jelas titik menyebar secara acak, tidak memiliki pola yang jelas, dan berada di atas maupun di bawah garis nol. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4

Hasil Uji Autokorelasi

Mode	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	4.2679800	1.824

2024

Sumber :
Hasil olah
SPSS,

Model regresi bebas dari autokorelasi, menurut hasil pengolahan temuan menunjukkan angka nilai $D-W$ sebesar 1,824. Nilai ini berada dalam kisaran $-2 < 1,824 < 2$.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

	Unstandardized Coefficients	Standarized Coefficients			Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	3.310	1.789		1.850	.072
DPR	.099	.224	.098	.440	.663
SIZE	.860	.305	.424	2.821	.008
DER	-.980	1.856	-.119	-.528	.600

Sumber : Hasil olah SPSS, 2024

Persamaan struktur hasil regresi diatas adalah sebagai berikut:

$$PER = 3,310 + 0,099DPR + 0,860SIZE - 0,980PER + \epsilon$$

Interpretasi dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

- $a=3,310$, merupakan nilai koonstanta yang memiliki arti bahwa apabila variable DPR, SIZE dan DER konstan, maka SIZE diperkirakan tetap sebesar 3,310.
- $\beta_1=0,099$, untuk variabel DPR menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada ROA akan menyebabkan nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,099 dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan
- $\beta_2= 0,860$, untuk variabel size menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu size akan menyebabkan nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0.860, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
- $\beta_3= -0,980$, untuk variabel DER berarti bahwa setiap kenaikan satu unit DER akan menyebabkan nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,196 dan variabel lainnya tetap konstan.

Uji. Hipotesis Parsial (Uji-t)

**Tabel 6
Hasil Uji Parsial**

Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	3.310	1.789		1.850	.072
DPR	.099	.224	.098	.440	.663
SIZE	.860	.305	.424	2.821	.008
DER	-.980	1.856	-.119	-.528	.600

Summber: Hasil olah SPSS, 2025

Dari tabel diatas, dapat diiketahui:

1. DPR: nilai koefisien regresi $0,663 > 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak signifikan antara DPR dengan PER
2. SIZE: nilai koefisien sebesar $0,008 > 0,05$. Temuan ini melihatkan terdapat pengaruh signifikan SIZES terhadap DPR.
3. DER: nilai sebesar $0,600 > 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak terdapat berpengaruh signifikan DER terhadap DPR.

Ujii Hipotessis Simultan (Uji F)

**Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square		
				F	Sig.
1 Regressi on	161.276	3	53.759	2.951	.045 ^b
Residual	673.979	37	18.216		
Total	835.255	40			

a. Dependent Variable: PER

b. Predictors: (Constant), DER, SIZE, DPR

Sumber: Hasil olah SPSS, 2025

Nilai signifikansi sebesar $0,045$, tabel 7 menampilkan DPR, SIZE, dan DER secara simultan memberikan dampak yang signifikan terhadap $0,045 > 0,05$.

Uji Koefisiens Determinasi R²

**Tabel 8
Hasill Uji Koefisiens Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.439 ^a	.193	.128	4.2679800	1.824

a. Predictors: (Constant), DER, SIZE, DPR

b. Dependent Variable: PER

Ssumber: Hasil olah SPSS, 2024

Tabell 8 menampilkan data dengan nilai R-Square sebesar 0,193. Ini berarti bahwa kontribusi sebesar 19,3% terhadap volatilitas PER saham berasal dari variasi DPR, SIZE dan DER. Jadi, dapat disimpulkan bahwa DPR, SIZE dan DER masing-masing memberikan kontribusi sebesar 19,3 % terhadap nilai perusahaan, sedangkan komponen lain memberikan kontribusi sebesar 80,7%.

Pembahasann

Pengaruh DPR terhadap PER

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh variabel dengan tingkat signifikansi signifikan dan memberikan kontribusi positif pada nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi untuk variabel kebijakan dividen adalah 0,099 dan taraf signifikan sebesar 0,663. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa, apabila Penelitian ini mengindikasikan bahwa jika kebijakan dividen mengalami peningkatan maka akan meningkatkan nilai valuasi Perusahaan tetapi tidak signifikan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini terjadi karena sektor ini lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas global yang sangat memengaruhi kinerja dan prospek perusahaan. Meskipun peningkatan pembagian dividen dapat menandakan hal positif kepada investor, dalam industri pertambangan sinyal tersebut kurang kuat karena laba yang dihasilkan cenderung tidak stabil dan dividen sering kali tidak konsisten. Selain itu, investor di sektor ini umumnya lebih fokus pada

potensi pertumbuhan jangka panjang dan nilai cadangan sumber daya alam daripada pada pembagian dividen. Oleh karena itu, meskipun arah hubungan positif, dampak kebijakan dividen terhadap valuasi Perusahaan tidak cukup kuat untuk menjadi signifikan secara statistik.

Dari hasil analisis penelitian dapat disimpulkan ketika kebijakan dividen meningkat tidak akan berpengaruh signifikan, atau tidak menjamin terjadinya peningkatan berhubungan dengan nilai perusahaan

Pengaruh SIZE terhadap PER

Berdasarkan uji regresi dan uji t diketahui bahwa nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,860 dan nilai signifikansi 0,008 yang bermakna bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa, ketika ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka akan meningkatkan nilai perusahaan dengan arti statistik, di sektor tambang terdaftar di bursa, Peningkatan ukuran perusahaan di industri pertambangan cenderung menaikkan valuasi entitas secara signifikan sebab perusahaan besar umumnya memiliki kekayaan, stok sumber daya, dan skala operasional yang lebih luas, sehingga dianggap lebih stabil dan mampu menghasilkan pendapatan jangka panjang. Ukuran perusahaan yang besar juga mencerminkan kemampuan dalam mengakses pembiayaan, efisiensi operasional yang lebih tinggi, serta daya tawar yang lebih kuat dalam menghadapi risiko pasar dan regulasi. Selain itu, investor cenderung melihat perusahaan besar di sektor pertambangan sebagai entitas yang lebih kredibel dan mampu bertahan dalam kondisi pasar yang fluktuatif, sehingga memberikan kontribusi positif secara nyata meningkatkan nilai perusahaan.

Disimpulkan ketika ukuran perusahaan meningkat akan berdampak nyata, atau menjamin terjadinya peningkatan valuasi bisnis. Temuan studi selaras dengan konsep yang menjelaskan bahwa semakin tinggi ukuran entitas maka berpotensi menaikkan valuasi perusahaan.

Pengaruh DER terhadap SIZE

Dari uji regresi dan uji t diketahui bahwa nilai koefisien struktur modal sebesar -0,980 dan nilai sig 0,600 bermakna bahwa struktur modal tidak signifikan dan memberikan dampak negatif pada nilai perusahaan. Hasil penelitian menjelaskan apabila struktur modal mengalami penurunan sehingga dapat mengurangi nilai perusahaan tetapi

tidak secara signifikan, di perusahaan sektor tambang yang tercatat di BEI, karena penggunaan utang dalam sektor ini dianggap hal yang wajar untuk membayai proyek jangka panjang dan berisiko tinggi seperti eksplorasi dan pengembangan tambang. Meskipun utang dapat meningkatkan risiko keuangan, investor cenderung lebih fokus pada potensi keuntungan jangka panjang, cadangan sumber daya, dan fluktuasi harga komoditas. Selain itu, nilai perusahaan pertambangan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal dan operasional dibandingkan struktur pendanaan. Akibatnya, meskipun struktur modal menunjukkan arah negatif, pengaruhnya tidak cukup kuat untuk signifikan secara statistik pada valuasi perusahaan. Teori menyatakan semakin tinggi struktur modal maka akan menurunkan nilai perusahaan perusahaan. Namun hasil yang terjadi dalam penelitian ini tidak sejalan dengan teori, maka hal ini dapat dinyatakan semakin besar struktur modal maka belum tentu menurunkan valuasi korporasi.

Pengaruh Simultan

Sesuai dengan hasil uji simultan (uji F), maka diperoleh nilai signifikansi 0,045 lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,045 < 0,05$), maka sesuai dengan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen (X1), ukuran perusahaan (X2), dan struktur modal (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan deskripsi dan analisis penelitian, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel strategi dividen secara individual dividen berdampak positif namun tidak bermakna kepada valuasi entitas, dan menyebabkan hipotesis awal gagal.
2. Secara parsial variabel skala perusahaan berdampak berpengaruh baik dan signifikan pada valuasi entitas, maka hipotesis kedua disetujui.
3. Variabel secara terpisah struktur modal berpengaruh negatif dan tidak berdampak berarti pada harga entitas, dengan demikian hipotesis ketiga ditolak

4. Bersamaan, variabel kebijakan dividen, skala entitas, serta komposisi keuangan pada valuasi korporasi.
5. Nilai determinasi R square sejumlah 12,8%, sementara 87,2% sisanya dijelaskan oleh faktor di luar model ini.

Saran

1. Disarankan agar investor lebih mempertimbangkan saat membeli atau melepas saham, memantau dengan cermat setiap fluktuasi harga saham untuk memaksimalkan hasil investasi mereka.
2. Disarankan bagi peneliti untuk memakai variabel tambahan yang masih belum dianalisis dalam hasil penellitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. W., & Sunarsi, D. 2020. *Pengaruh Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Pt. Kalbe Farma, Tbk. Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(01), 105. <https://doi.org/10.30868/ad.v4i01.738>
- Anggeris, Muhammad. 2014. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Volume Perdagangan, dan Lverage Perusahaan Terhadap Return saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*. Jurnal UNY. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Brigham & Houston. 2014. *Essentials of Financial Management*. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Buku 2. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Gd Gilang Gunadi & Ketut Wijaya Kesuma. 2015. "Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap RETURN SAHAM Perusahaan Food and Beverage di BEI", E-Jurnal Manajemen Unud, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.Vol. 4 No. 6, 2015.
- Hani, Safrida. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, Medan: in Media
- Jumawan dan Kasran. 2017. *Profitability, Earning Per Share on stock returns and the role of size as a moderating variable in state-owned companies listed in the IDX in the period of 2011-2016*. Trikonomika. Vol.16, No.2, Hal.88- 98.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesembilan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nalurita, Febria. 2015. *The effect of profitability ratio, solvability ratio, market ratio on stock return*. Business and Entrepreneurial Review Vol.15, No.1, 73-94.
- Samsul, Mohamad. 2015. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga
- Sinaga, Poltak. 2014. *Teori Portofolio & Analisa Investasi*. Medan: MITRA
- Sugiyono. 2022. *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: ALFABETA
- Sukamulja, Sukmawati. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI